
**PENANAMAN PENDIDIKAN NILAI KARAKTER DALAM TARI SUNARYANAM
WIDYA ANANDAM DI SMP SUNARI LOKA KUTA**

Gusti Ayu Made Puspawati

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : ayu.puspa070171@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the inculcation of the value of character education in learning dance in Sunaryanam Widya Anandam dance at SMP Sunari Loka Kuta. This type of research is qualitative research. Another primary data source is in the form of photos of the Sunaryanam Widya Anandam dance at SMP Sunari Loka, Kuta. Secondary data sources are data obtained from reading writings, books written by others, sources from libraries and information that is relevant and related to the issues discussed. The data source of this research is in the form of discography, which is the data in the form of photos of the types of motion that are attracted by students. Overall semiotic analysis found ten character education values contained in the Sunaryanam Widya Anandam dance at SMP Sunari Loka Kuta including, religious values, polite values, discipline values, responsibility values, creative values, love values, hard work values, independent values. , spirit of nationality, social care. The results showed that the value of character education in the Sunaryanam Widya Anandam dance at SMP Sunari Loka Kuta had a positive impact on students both individually and in groups. Students seem to be more dexterous in teaching their group of friends who still do not understand, and appear to be more focused when given instructions on the surgery of the dance movements being taught.

Keywords: *the value of character education, dance, Sunaryanam Widya Anandam dance*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanaman pendidikan nilai karakter dalam pembelajaran seni tari dalam tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Sumber data primer lain berupa hasil foto tari *Sunaryanam Widya Anandam* di SMP Sunari Loka, Kuta. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari membaca tulisan-tulisan, buku-buku yang ditulis orang lain, sumber dari pustaka dan informasi yang relevan dan terkait pada permasalahan yang dibahas. Sumber data penelitian ini berbentuk diskografi yaitu data berupa foto ragam gerak yang tarikan oleh siswa. Analisis semiotik secara keseluruhan ditemukan sepuluh nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta meliputi, nilai religi, nilai sopan santun, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai kreatif, nilai cinta kasih, nilai kerja keras, nilai mandiri, semangat kebangsaan, peduli sosial. Hasil penelitian bahwa nilai pendidikan karakter dalam tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta, memberikan dampak positif bagi siswa baik secara individu maupun kelompok. Siswa terlihat lebih cekatan mengajari teman sekelompoknya yang

masih kurang paham, dan terlihat lebih fokus saat diberikan pengarahan tentang pembedahan gerak tari yang diajarkan.

Kata Kunci : nilai pendidikan karakter, seni tari, tari Sunaryanam Widya Anandam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia guna mengembangkan potensi agar tumbuh insan yang bermutu tinggi serta berkarakter. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan Indonesia “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Akan tetapi, permasalahan di dunia pendidikan selalu saja muncul antara lain, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, tidak menghormati guru, mengabaikan aturan, dan berbagai permasalahan lainnya. Hal tersebut memperlihatkan betapa rendahnya nilai karakter dalam dunia pendidikan.

Pemerintahan telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia diantaranya dalam dunia pendidikan,

siswa diwajibkan menyanyikan lagu wajib nasional dalam setiap kegiatan di sekolah. Hal tersebut dilakukan guna menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Selain itu pemerintah juga meluncurkan program penguatan pendidikan karakter (PPK), dan sistem lima hari sekolah yaitu menambah jam di sekolah atau sering dikenal *full day school*. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintahan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kondisi pendidikan di Indonesia, namun tentu saja kondisi di lapangan tidak semudah apa yang telah di bayangkan.

Pendidikan karakter dinilai menjadi usaha yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kalangan siswa, bahkan sudah menjadi ikon pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan usaha membantu, mendidik, serta membimbing agar peserta didik terbiasa mengetahui dan melakukan hal yang baik, seperti pembentukan sikap dan mental peserta didik itu sendiri.

Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menyatakan bahwa ada delapan belas sikap yang perlu di kembangkan dalam peserta didik yang meliputi sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai profesi, bersahabat atau berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah ditanamkan melalui setiap mata pelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut yakni mata pelajaran seni budaya pada sub materi Tari. Nilai karakter dapat juga di kembangkan melalui ekstrakurikuler yang diikuti siswa sekaligus dapat menilai *softskill* yang dimiliki siswa.

Pada dasarnya seni di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Tujuan utama pendidikan seni tari di sekolah tidak hanya semata untuk membuat peserta didik menjadi terampil menari, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik.

Muatan seni Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintahan Indonesia Nomor 19 tahun 2005, pasal 4 tentang Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu di terapkan melalui media formal maupun non formal. Salah satu media non formal untuk dapat diwujudkan melalui bentuk pendidikan yang berbasis kesenian. Pendidikan seni berfungsi untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi serta pengalaman berkarya kreatif. Fungsi ini sejalan dengan tujuan pengajaran pendidikan seni disekolah, yakni untuk mengembangkan kemampuan berapresiasi dan berkarya kreatif.

Melalui pendidikan seni khususnya tari, maka siswa akan mendapatkan pengalaman estetik dalam membentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi. Untuk itu pendidikan seni tari merupakan hal yang sangat penting di dalam program penilaian sikap. Selain siswa dapat berekspresi secara tidak

langsung nilai-nilai pendidikan karakter akan mulai tertanam. Upaya lain untuk mengenalkan pendidikan seni tari di sekolah dapat diberikan melalui program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini merupakan salah satu pelajaran tambahan yang berada di luar jam belajar, praktek seni dalam ekstrakurikuler yang menyiapkan waktu hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu dan merupakan pelajaran wajib ada disetiap SMP. SMP Sunari Loka Kuta merupakan salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Kuta Kabupaten Badung, saat ini SMP Sunari Loka Kuta aktif di berbagai kegiatan lomba ataupun pementasan yang sering dijumpai dalam berbagai kegiatan penting sekolah adalah pementasan seni tari yaitu tarian Maskot. Tari Maskot yang dimiliki di SMP Sunari Loka Kuta ini diberi nama tari Sunaryanam Widya Anandam. Tarian ini ditarikan oleh 5 orang penari putri yang melambangkan sakti panca dewata yaitu Dewi Saraswati, Dewi Laksmi, Dewi Parwati, Dewi Uma, Dewi Suci. Pesan yang tertanam didalam tarian ini adalah memberikan wujud pencerahan, nilai pendidikan karakter, cinta kasih, dan pengetahuan yang agung, sehingga seluruh peserta didik dapat belajar dengan

damai dan cerdas serta terampil menuju pengembangan kemampuan diri yang berprestasi baik jalur akademis maupun non akademis berlandaskan ajaran Hindu di Kabupaten Badung.

Penelitian terkait dengan nilai pendidikan karakter, yaitu Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta Tahun 2019. Tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta sebagai objek penelitian, sedangkan nilai-nilai karakter menjadi subjek dalam penelitian ini. Tarian ini dipilih karena cerita dalam tarian ini sangat menarik dan di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini untuk lebih memahami nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran seni tari, untuk mendiskripsikan nilai pendidikan karakter dalam tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, sebuah metode sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Menurut Sugiono (2013: 3) Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara

ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pemilihan metode amatlah penting dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Diuraikan beberapa hal yaitu: (1) jenis penelitian, (2) sumber data penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) metode dan teknik pengumpulan data, (5) metode analisis data, dan (6) metode penyajian hasil analisis data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang secara keseluruhannya memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Sumber ilmu sosial sumber datanya adalah masyarakat, data penelitiannya adalah tindakan-tindakan, sedangkan dalam seni sumber datanya adalah karya, data penelitiannya sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, dan wacana. Penelitian ini mempertahankan hakikat nilai-nilai karakter terpenting dalam karya seni. Dalam penelitian kualitatif itu adalah analisisnya menekankan pada pemahaman terhadap subjek, objek penelitian, baik data maupun hasil penelitian ini dapat disajikan melalui kata-kata, kalimat dan wacana.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seseorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi social atau diperoleh oleh tangan pertama melalui proses wawancara. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer tertuju pada hasil wawancara terhadap para informan, diantaranya beberapa penggagas tari *Sunaryanam Widya Anandam*, Bapak Made Yudana S.Pd.H sebagai informan utama yang dapat memberikan informasi yang jelas pada penelitian ini. Selain dari hasil wawancara terhadap para informan, digunakan juga sumber data primer lain berupa hasil foto tari *Sunaryanam Widya Anandam*. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi berjenjang melalui sumber kedua atau ketiga. Sumber data sekunder yang dimaksud misalnya berupa data yang diperoleh dari membaca

tulisan-tulisan, buku-buku yang ditulis orang lain, sumber dari pustaka dan informasi yang relevan dan terkait pada permasalahan yang dibahas. Sumber data penelitian ini berbentuk diskografi yaitu data berupa foto ragam gerak yang tarikan oleh siswa Smp Sunari Loka, Kuta. Tari *Sunaryanam Widya Anandam* merupakan sebuah hasil karya dari Bapak Made Yudana S.Pd.H.

Instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadikan instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen yang juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validitas terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian (Sugiyono,2013). Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temunya

Secara teknis ciri-ciri umum peneliti atau manusia sebagai instrumen penelitian sebagai berikut. Peneliti selaku instrumen terjun langsung kelapangan yakni di SMP Sunari Loka, Kuta untuk melihat dan meneliti ragam gerak tari Sunaryanam Widya Anandam. Pengamatan yang dilakukan adalah menonton pada saat mereka mengadakan latihan tari. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi pemahaman yang lebih terhadap obyek yaitu tari Sunaryanam Widya Anandam. Peneliti juga dilengkapi dengan beberapa alat berupa alat tulis, alat rekam atau foto. Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Data yang dimaksud adalah informasi atau keterangan-keterangan tentang suatu hal yang berupa fakta yang diolah sebagai unsur untuk menarik kesimpulan dalam meneliti. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen sinopsis tari Sunaryanam Widya Anandam dan dokumen berupa foto ragam gerak tari. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran.

Penyajian data dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode penyajian informal dan formal. Menurut Ratna (2009: 49) metode informal adalah cara penyajian data melalui kata-kata biasa yang memudahkan untuk dipahami, sedangkan metode formal adalah cara-cara penyajian dengan memanfaatkan tanda dan lambang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode informal yang penyajiannya menggunakan kata-kata terkait dengan objek penelitian.

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang Nilai pendidikan karakter dalam tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta. Tari Sunaryanam Widya Anandam merupakan suatu hasil karya dari kebudayaan yang bersifat hiburan yang mengekspresi seni didalamnya terkandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter dan sesuai dengan kehidupan. Nilai merupakan konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik dimana keberadaanya diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tujuan kehidupan bersama didalam kelompok masyarakat tersebut.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Sunaryanam Widya Anandam yaitu:

1. Sinopsis Tari Sunaryanam Widya Anandam

Tari Sunaryanam Widya Anandam mengangkat kisah naskah Lontar Purwaka Bhumi. Dikisahkan ketika alam semesta di ciptakan dengan segala isinya.

Terjadilah kehidupan di jagat raya. Mengisi dinamika kehidupan itu, maka para dewa yang di tugaskan untuk menjaga keharmonisan alam semesta . Dengan saktinya para dewa menurunkan berbagai “ ilmu “ pengetahuan sesuai dengan kekuatan dari masing-masing dewa yang bertugas untuk memberi pengetahuan kepada kehidupan. Setelah para dewata berunding di surga loka, maka terbentuklah pembagian tugas pembelajaran dari saktinya para dewata masing – masing. yaitu : (a) Dewa Brahma dengan saktinya “ *Dewi Saraswati*” menciptakan ilmu pengetahuan tentang kelahiran (Penciptaan ilmu dasar). Yang dalam dunia pendidikan di pelajari sebagai ilmu Biologi, Matematika, dan Fisika. (b) Dewa Mahadewa dengan saktinya “ *Dewi Suci* “ menciptakan pengetahuan tentang kewibawaan dan kebijaksanaan, kepemimpinan. Yang tertuang dalam pendidikan kepemimpinan dan budi pekerti. (c) Dewa Wisnu dengan sakti “ *Dewa Sri* “ menciptakan ilmu tentang kecantikan dan perekonomian untuk menopang kehidupan. Maka dipelajari ilmu kecantikan dan ekonomi dalam koperasi pasar. (d) Dewa Iswara dengan

saktinya “ *Dewi Uma* “ merumuskan ilmu pengetahuan tentang keindahan dan ketrampilan, maka terbentuklah seni suara, seni lukis, seni kerawitan, seni pahat. (e) Dewa Siwa dengan saktinya “*Dewi Parwati*” menciptakan ilmu pengetahuan tentang proses kehidupan untuk menuju kebahagiaan sejati, maka terbentuklah ilmu agama, filsafat dan spiritual untuk mencapai kedamaian serta kebahagiaan dalam kehidupan.

2. Ragam Gerak Tari Sunaryanam Widya Anandam

Tari Sunaryanam Widya Anandam merupakan jenis tari kreasi yang masih bersumber pada pola tari tradisi. Perkembangan tari kreasi tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan jaman dan pola pikir seniman. Segala pembaharuan gerak tari dan tata busana serta tata rias tari selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman. Dalam penataan gerak tari seniman berusaha mengekspresikan tubuh mereka untuk menciptakan gerak tari mengelola tubuh mereka untuk menciptakan gerak tari yang kreatif sesuai dengan sumber ide tari dan iringan tari.

3. Warna Kostum Tari Sunaryanam Widya Anandam

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilihat dari warna kostum tari Sunaryanam Widya Anandam. Penggunaan warna busana tari Sunaryanam Widya Anandam menyesuaikan dengan simbol warna suci dari karakter panca dewata yang diwujudkan dengan simbolpanca dewi sebagai saktinya. Bagi masyarakat hindu warna memiliki arti yang sangat penting dalam ajaran agama. Penggunaan warna yang tepat akan menunjukkan sebuah karakter seseorang. Simbol warna yang terdapat pada tata busana tari Sunaryanam Widya Anandam yakni: (a) Merah dengan arah selatan saktinya Dewa Brahma memiliki sifat berani, melindungi, dan memiliki kekuatan untuk menghancurkan kejahatan, berkaitan dengan nilai karakter Semangat kebangsaan, semangat kebangsaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam menjaga kekompakan. (b) Putih dengan saktinya dewa iswara yang mempunyai sifat kesucian, kemurnian, bersih. Warna putih berkaitan dengan nilai karakter religius terdapat keyakinan akan kesucian batin, nilai religius yang nampak pada diri seseorang akan memiliki ciri-ciri yaitu kejujuran,

keadilan, rendah hati, disiplin, dan seimbang. (c) Kuning dengan saktinya dewa mahadewa mempunyai sifat pengetahuan, pengajaran, dan memberikan kemakmuran dan sejahtera. Warna kuning berkaitan dengan nilai karakter yakni nilai peduli sosial. (d) Hitam dengan saktinya dewa wisnu memiliki sifat bijaksana, berkarisma, dan melindungi dunia dari kekuatan jahat. Warna hitam berkaitan dengan nilai karakter nilai tanggung jawab, nilai kejujuran. (e) Panca warna dengan saktinya dewa siwa, panca warna merupakan penggabungan dari empat warna dengan sifat yang utama yaitu berani, bijaksana, kemakmuran, kesucian dan memiliki jiwa yang damai serta berpengetahuan yang tinggi.

4. Dampak Pendidikan Karakter Dalam Tari Sunaryanam Widya Anandam bagi Siswa di SMP Sunari Loka Kuta.

Adapun dampak pendidikan karakter dalam tari Sunaryanam Widya Anandam bagi siswa di SMP Sunari Loka Kuta. Nilai pendidikan karakter dalam tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka, Kuta memberikan dampak positif bagi siswa baik secara individu

maupun kelompok. Jika diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari proses pembentukan karakter melalui tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta menumbuhkan rasa percaya diri siswa baik ketika menari maupun dalam bergaul dengan temannya. Tanggung jawab antar kelompok dalam gerak mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari contohnya siswa secara mandiri membersihkan dan menyiapkan ruang kelas sebelum dan sesudah latihan dimulai. Siswa juga terlihat lebih cekatan mengajari teman sekelompoknya yang masih kurang paham. Siswa juga terlihat lebih fokus saat diberikan pengarahan tentang pembedahan gerak tari yang diajarkan sehingga siswa mampu menguasai gerak tersebut.

SIMPULAN

Hasil analisis semiotik dan dampak bagi siswa di SMP Sunari Loka Kuta.

1. Berdasarkan analisis semiotic secara keseluruhan ditemukan sepuluh nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta

meliputi, nilai religi, nilai sopan santun, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai kreatif, nilai cinta kasih, nilai kerja keras, nilai mandiri, semangat kebangsaan, peduli sosial. Nilai pendidikan karakter dapat dilihat dari sinopsis, yang kedua nilai karakter dapat dilihat dalam ragam gerak tari Sunaryanam Widya Anandam dan yang ketiga nilai karakter dapat dilihat dari warna kostum tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta .

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta, memberikan dampak positif bagi siswa baik secara individu maupun kelompok. Tari Sunaryanam Widya Anandam mengandung amanat bahwa sebagai generasi muda khususnya dan masyarakat Bali pada umumnya diingatkan agar selalu menjaga hubungan baik dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, hubungan baik antar sesamanya, dan hubungan baik dengan lingkungan dengan

menjunjung nilai kejujuran, tolong menolong, saling menghormati, gotong royong, kerja keras, dan sebagainya.

SARAN

Hasil nilai pendidikan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media penyampaian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Sunaryanam Widya Anandam. Agar dapat mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya kepada anak didik untuk meningkatkan pengetahuannya, mengembangkan cipta dan rasa, serta untuk menunjang pembentukan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Malang: Pusat Penerbit Gava Media.
- Erna Artini, Ni Made. 2017. *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Film Tanah Surga Katanya.. Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sekolah*. Skripsi (tidak diterbitkan). IKIP PGRI Bali.
- Fathurohman, Pupuh et.al. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2009. *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liska, Luh De. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Baris Tunggal*. Artikel Jurnal. Denpasar: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali. Tersedia di :
- Mukthar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Singer, I Wayan. 2012. *Kajian Naskah Lontar Purwaka Bhumi Proses Penciptaan Alam Semesta*. Surabaya: Paramitha.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Titib. 2003. *Teologi & Simbol-simbol Dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuda Ariawan, I Wayan Gede. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Wijaya Kusuma Dari Kamar Nomor Tiga Karya Maria Matildis Banda". Skripsi (tidak diterbitkan). Denpasar: IKIP PGRI Bali.